



**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Oleh :

ARIS MUNANDAR

NPM. 4117500230

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021



**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

Disusun Untuk Memenuhi Pesyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

ARIS MUNANDAR

NPM. 4117500230

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**



**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Oleh :

ARIS MUNANDAR

NPM. 4117500230

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 17 Juli 2021

Pembimbing I

Jaka Waskito., S.E., M.Si.

NIDN. 0624106701

Pembimbing II

Yuni Utami, S.E., M.M

NIDN. 0616067602



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dien Noviany R., SE., M.M., Ak., C.A

NIDN. 0628117502

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Nama : **Aris Munandar**
NPM : 4117500230
Judul : Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Juli 2021

Ketua Penguji,



Jaka Waskito., S.E., M.Si.

NIDN. 0624106701

Penguji I



Yuni Utami., S.E., M.M

NIDN. 0616067602

Penguji II



Agnes Dwita S., S.E. M.Kom

NIDN. 0616088402.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dien Noviany R., SE., M.M., Ak., C.A

NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. – *Norman Vincent Peale*
- Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda. – *Albert Einstein*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua yang selalu mendoakan
2. Istri dan anak-anak yang selalu mendukung dan mendoakan
3. Teman-teman, dan
4. Universitas Pancasakti Tegal

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Aris Munandar**
NPM : 4117500230
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2021
Yang Menyatakan,



Aris Munandar

ABSTRAK

Aris Munandar, 2021. Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Tujuan penelitian penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan, 2). untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, 3). untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan, 4). untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Metode yang digunakan dalam penulisan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa 1) terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dari hasil perhitungan uji parsial risiko pasar terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. 2). terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dari hasil perhitungan uji parsial risiko kredit terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar $0,040 < 0,05$. 3). terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dari hasil perhitungan uji parsial risiko operasional terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. 4). terdapat pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dari hasil perhitungan uji simultan risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Profitabilitas

ABSTRACT

Aris Munandar, 2021. *The Effect of Market Risk, Credit Risk and Operational Risk on the Financial Performance of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period.*

The research objectives of this study are 1). to find out, analyze and get empirical evidence of the influence of market risk on financial performance, 2). to find out, analyze and get empirical evidence of the influence of credit risk on financial performance, 3). to find out, analyze and get empirical evidence of the influence of operational risk on financial performance, 4). to identify, analyze and obtain empirical evidence of the simultaneous influence of market risk, credit risk and operational risk on financial performance.

The method used in writing is a descriptive research method using a quantitative approach. The data collection technique that the writer uses in this research is documentation. While the data analysis used is descriptive analysis, classic assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing.

The conclusion of this study proves that 1) there is a significant effect of market risk on financial performance, as evidenced by the results of the calculation of the partial test of market risk on financial performance, the probability value of sig is $0.000 < 0.05$. 2). there is a significant effect of credit risk on financial performance, as evidenced by the results of the calculation of the partial test of credit risk on financial performance, the probability value of sig value is $0.040 < 0.05$. 3). there is a significant effect of operational risk on financial performance, as evidenced by the results of the calculation of the partial test of operational risk on financial performance, the probability value of the sig value is $0.000 < 0.05$. 4). There is a significant effect of market risk, credit risk and operational risk simultaneously on financial performance, as evidenced by the results of the simultaneous test calculation of market risk, credit risk and operational risk on financial performance, the probability value of sig is $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Market Risk, Credit Risk, Operational Risk, Profitability*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”** dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen. Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Jaka Waskito., S.E., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar banyak hal yang masih kurang dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik dalam bentuk apapun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di kemudian hari.

Tegal, Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aris Munandar' with a stylized flourish at the end.

Aris Munandar

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .. | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 8 |
| 1. Manajemen Risiko..... | 8 |

| | |
|-------------------------------|----|
| 2. Risiko Pasar | 10 |
| 3. Risiko Kredit | 12 |
| 4. Risiko Operasional | 19 |
| 5. Kinerja Keuangan | 22 |
| B. Penelitian Terdahulu | 24 |
| C. Kerangka Berpikir | 33 |
| D. Perumusan Hipotesis | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pemilihan Metode | 37 |
| B. Populasi dan Sampel | 37 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel | 41 |
| E. Metode Analisis Data | 43 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 43 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 44 |
| 3. Analisis Regresi Berganda | 47 |
| 4. Uji Parsial | 48 |
| 5. Uji Simultan | 50 |
| 6. Koefisien Determinasi | 52 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum | 53 |
| B. Deskripsi Variabel Penelitian | 55 |

| | |
|---|----|
| C. Analisis Data | 65 |
| 1. Pengujian Asumsi Klasik | 65 |
| 2. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 70 |
| 3. Uji Parsial | 71 |
| 4. Uji Simultan | 73 |
| 5. Analisis Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>) | 73 |
| D. Pembahasan | 74 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |

DAFTAR TABEL

Tabel

| | | |
|-----|---|----|
| 2.1 | Penelitian Terdahulu | 28 |
| 3.1 | Populasi Penelitian..... | 38 |
| 3.2 | Jumlah Sampel Penelitian..... | 40 |
| 3.3 | Definisi Operasional Variabel | 43 |
| 4.1 | Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | 56 |
| 4.2 | Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020..... | 56 |
| 4.3 | Statistik Deskriptif Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | 58 |
| 4.4 | Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2020 | 59 |
| 4.5 | Statistik Deskriptif Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | 61 |
| 4.6 | Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2020 | 61 |
| 4.7 | Statistik Deskriptif Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | 63 |
| 4.8 | Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020..... | 64 |

| | | |
|------|--|----|
| 4.9 | Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov | 67 |
| 4.10 | Hasil Uji Multikolinearitas | 68 |
| 4.11 | Hasil Uji Autokorelasi | 68 |
| 4.12 | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 70 |
| 4.13 | Hasil Uji Parsial..... | 72 |
| 4.14 | Hasil Uji Simultan | 73 |
| 4.15 | Hasil Analisis Koefisien Determinasi..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar

| | | |
|-----|--|----|
| 1.1 | Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 | 4 |
| 2.1 | Kerangka Berpikir Penelitian | 35 |
| 4.1 | Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020 | 58 |
| 4.2 | Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2020 | 60 |
| 4.3 | Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2020 | 62 |
| 4.4 | Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020 | 65 |
| 4.5 | Hasil Uji Normalitas Data | 66 |
| 4.6 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

| | | |
|---|--|----|
| 1 | Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | 85 |
| 2 | Statistik Deskriptif Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | 87 |
| 3 | Statistik Deskriptif Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | 89 |
| 4 | Statistik Deskriptif Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 | 91 |
| 5 | Hasil Perhitungan SPSS..... | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guna mendorong pertumbuhan ekonomi, peran perbankan memang tidak bisa diremehkan, karena perbankan sebagai lembaga intermediasi tentu menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor perekonomian. Perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian, karena perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Melalui kegiatan perkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat keamanan dananya dengan jasa-jasa lain yang dapat diperoleh.

Sumber pendanaan bank selain menghimpun dari masyarakat, bank juga mendapatkan modal usaha dengan mengeluarkan saham yang kemudian dapat diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Perusahaan perbankan sering kali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena perusahaan perbankan melihat potensi keuntungan dibalik

risiko yang dihadapi, akan tetapi risiko tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun risiko dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai, karena risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif.

Industri perbankan dalam menjalankan bisnis harus benar-benar menyadari berbagai risiko bisnis yang dihadapinya. Usaha perbankan adalah usaha yang memiliki risiko yang tinggi dari berbagai aspek penarikan dana maupun aspek penyaluran dana. Risiko-risiko tersebut seperti Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat bunga, Risiko Kredit, Risiko Manajemen, Risiko Investasi, Risiko Operasi, Risiko Fidusia, Risiko Keamanan, Risiko Pendapatan, dan Risiko Pasar. Dalam menghadapi berbagai risiko usaha yang timbul, tentunya para banker harus melakukan perencanaan yang tepat dengan kemampuan prediksi yang akurat (Latumaerissa, 2016).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua risiko perbankan yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.

Risiko pasar muncul disebabkan oleh adanya pergerakan variable pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat

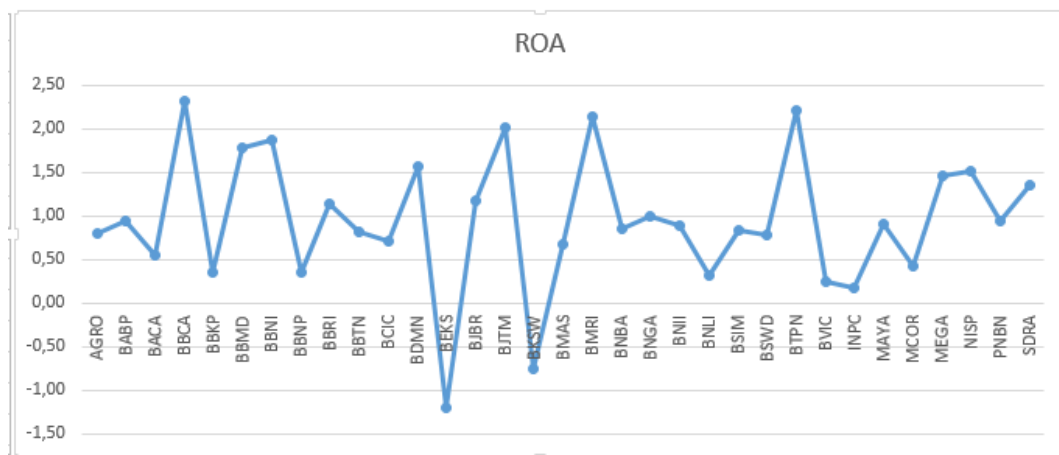
merugikan bank. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga *option*. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan. Risiko kredit akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank, karena besarnya risiko kredit akan menurunkan profitabilitas.

Risiko Kredit terjadi pada saat pihak kreditur dan debitur melakukan tindakan yang tidak hati-hati dalam melakukan keputusan kredit. Ketidakhatian tersebut terjadi karena berbagai faktor baik disebabkan oleh keinginan mendapatkan uang dengan cepat dan secepatnya, serta mempergunakan uang tersebut dengan harapan mampu memberikan turnover yang maksimal, hingga karena faktor disengaja dengan alasan memperoleh komisi tersembunyi dari calon debitur. Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik lagi pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan, seperti lembaga perbankan dan non perbankan. Risiko kredit dari segi perspektif perbankan adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, counterparty-nya, gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank (Fahmi, 2016).

Risiko operasional merupakan masalah yang kompleks di mana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik

kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. Kompetisi di industri perbankan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing bank, dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup usaha perbankan. Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO (rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional).

Permasalahan berkaitan dengan penelitian ini adalah adanya kinerja keuangan perusahaan perbankan yang masih berfluktuatif. Berikut ini adalah data mengenai kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *return on asset*.



Gambar 1.1
Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *return on asset* pada tahun 2019. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa perusahaan perbankan yang memiliki *return on asset* negatif yaitu Bank Pundi Indonesia (BEKS) dan Bank QNB Indonesia (BKSW). *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga jika *return on asset* negative maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rendah.

Permasalahan sector perbankan dalam penelitian ini yaitu adanya Pertumbuhan kredit perbankan pada Juni 2020 melambat menjadi 9,94% (yoy) dibandingkan Mei 2020 yang sebesar 11,05% (yoy). Pada Juni 2019, kredit yang disalurkan industri perbankan mencapai Rp 5.528,59 triliun. Kredit modal kerja yang disalurkan perbankan hingga Juni 2019 mencapai Rp 2.561,03 triliun, naik 9,21% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, penyaluran kredit investasi mencapai Rp 1.404 triliun. Angka ini meningkat 13,84% dibandingkan Juni 2018 sebesar Rp 1.233,25 triliun. Untuk penyaluran kredit konsumsi, menurut data Statistik Perbankan Indonesia (SPI), mencapai Rp 1.502,61 triliun. Hal ini menunjukkan kenaikan 7,64% dibandingkan Juni 2018 sebesar Rp 1.395,93 triliun (<https://databoks.katadata.co.id>)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?

2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
3. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
4. Apakah risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat
- b. Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman mengenai penerapan manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- b. Bagi fakultas, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk penelitian yang akan datang yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Risiko

Resiko adalah kesempatan kerugian (*risk is the chance of loss*), *chance of loss* biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Silalahi (2017: 80)) mendefinisikan resiko adalah penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan atau hasil yang berbeda dengan yang diharapkan.

Menurut Arifin (2015: 252), manajemen resiko adalah pengambilan resiko yang rasional dalam keseluruhan proses penanggulangan resiko termasuk risk assesment, sebagaimana tindakan-tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan dan kontrol resiko.

Menurut Hanafi (2015: 69), manajemen resiko adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang dapat menyesuaikan resiko pada tingkat yang dapat diterima, sehingga bank memiliki komposisi portofolio dengan risk dan return yang seimbang. Manajemen resiko juga dapat di definisikan sebagai suatu sistem pengelolaan resiko yang dihadapi oleh organisasi secara komperhensif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Ali (2016: 36), manajemen risiko bertujuan untuk membuat perusahaan sadar akan risiko, sehingga laju organisasi dapat dikendalikan. Pada intinya manajemen risiko terdiri dari prasarana dan proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:36), sejalan dengan prinsip enam pilar API (Arsitektur Perbankan Indonesia) khususnya pilar 4, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Peranan manajemen risiko sebagai partner dari unit bisnis dalam mencapai target usaha bank menjadi semakin penting, dimana bisnis bank dijalankan dalam koridor risiko yang tetap terkendali. Penerapan manajemen risiko yang tertib pada setiap bank pada akhirnya akan membantu proses penciptaan industri perbankan yang semakin sehat.

Menurut Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum pengertian risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sedangkan manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

2. Risiko Pasar

Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*adverse movement*) (Kasmir, 2015: 169). Pengaruh pertama, IRR berpengaruh positif atau searah terhadap risiko suku bunga dan negatif atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang di pengaruhi oleh tingkat suku bunga. Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*) (Kasmir, 2015: 169).

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, serta risiko ekuitas.

Menurut Idroes (2016: 67) risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neraca (*on-and off-balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market price*). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:26) risiko pasar adalah risiko perubahan harga pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara

keseluruhan dan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury (trading book)* dan aktivitas investasi dalam bentuk surat berharga, termasuk pengkreditan (*banking book*).

Menurut Ali (2016: 77) market risk yang dapat menghantam bank sebagai akibat dari pertumbuhan suku bunga bank, misalnya, dapat muncul dari hal-hal berikut ini:

- a. *Traded market risk*, bank aktif berpartisipasi dalam perdagangan market instrument tertentu, seperti *bonds* (obligasi). Nilai market instrument ini dipengaruhi oleh perkembangan harga yang terbentuk dalam pasar obligasi tersebut. Kenaikan tingkat suku bunga pasar dapat berimbas pada terjadinya penurunan nilai jual pokok obligasi.
- b. *Interest rate risk in banking book*, bank menghadapi risiko sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar atas account pada struktur neraca. Risiko itu berakar pada kegiatan bisnis perbankan sendiri, seperti kegiatannya memberikan kredit dan menerima penempatan deposit dari para nasabah bank.

Risiko pasar pada bank terjadi karena bank memiliki posisi, baik posisi trading book maupun porsisi banking book, dan faktor pasar berubah, yang mengakibatkan nilai pasar dari posisi pasar berubah. Sebagai contoh, risiko pasar dapat timbul apabila:

- a. Bank membeli obligasi negara dengan kupon tetap, ketika harga pasar obligasi akan turun apabila suku bunga pasar meningkat

- b. Bank membeli valuta USD yang nilai dalam valuta Rupiah akan menurun apabila nilai tukar USD melemah terhadap Rupiah
- c. Bank melakukan transaksi derivatif interest rate Oswap yang dapat menimbulkan kewajiban derivatif bagi pihak counterparty.
- d. Bank melakukan aktivitas trading atau jual beli surat berharga.

Dalam penelitian ini rasio pasar diukur dengan rasio *net interest margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Pandia, 2012: 58):

$$\text{Net interest margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

3. Risiko Kredit

Kredit dalam neraca bank merupakan penggunaan dana, namun bagi perusahaan yang mendapat bantuan dari bank, kredit merupakan sumber dana. Bahkan dikatakan kredit sebagai sumber dana bagi berbagai lapisan masyarakat, yang secara makro merupakan unsur dalam pembangunan ekonomi sebuah negara.

Ibrahim (2014: 91) menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan berdasarkan pengertian kredit yaitu Pertama, kredit dapat berupa uang, atau tagihan yang nilainya terukur dengan uang, misalnya bank memberikan kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kedua, adanya

kesepakatan antara bank dan kreditur dengan penerima kredit atau nasabah debitur, yang dituangkan dalam suatu perjanjian atau akad kredit, dimana dicakup hak dan kewajiban masing – masing pihak. Ketiga, adanya perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip syariah. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil.

Sutarno (2016: 92) memberikan pengertian kredit bahwa kredit merupakan perjanjian pinjam meminjam uang antara bank sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur. Dalam perjanjian ini, bank sebagai kreditur percaya terhadap nasabahnya dalam jangka waktu yang disepakatinya akan dikembalikan (dibayar lunas).

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit pada dasarnya merupakan pemberian kepercayaan. Dalam hal ini, kredit hanya akan diberikan bila benar – benar diyakini bahwa calon peminjam dapat mengembalikan kepercayaan tersebut tepat pada waktunya dan syarat – syarat lain yang disepakati antara peminjam dan kreditur.

Sementara itu, karena pada umumnya perbankan memperoleh dana dari masyarakat dan kegiatannya diawasi oleh pemerintah, ada beberapa tujuan kredit yang diungkapkan oleh Yabasari (2017: 38) sebagai berikut :

a. Meningkatkan daya guna, peredaran uang, dan lalu lintas uang

Peningkatan daya guna uang terjadi karena para pemilik uang atau modal meminjamkan langsung kepada pengusaha yang membutuhkan uang / modal, atau dapat menyimpan uang atau modalnya di lembaga kredit untuk dipinjamkan kepada para pengusaha yang membutuhkannya. Sementara itu, kredit yang diberikan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, bilyet giro, wesel dan peredaran uang tunai di masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna dan peredaran uang

Dengan mendapatkan kredit, pengusaha (pemijam atau debitur) dapat memproses bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi lebih. Selain itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang melalui penjualan langsung atau penjualan secara kredit, sehingga peredaran barang meningkat.

c. Kredit merupakan salah satu alat untuk terpeliharanya stabilitas ekonomi.

Stabilitas ekonomi dapat dijaga melalui pengendalian inflasi, rehabilitasi sarana, dan kebutuhan masyarakat. Karena kredit diarahkan untuk sektor – sektor yang produktif secara selektif termasuk untuk peningkatan ekspor dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, maka kredit secara tidak langsung dapat menjaga stabilitas suatu negara.

d. Meningkatkan kegairahan berusaha dan peningkatan pendapatan

Bantuan kredit yang diberikan oleh lembaga kredit kepada perorangan / perusahaan akan mampu meningkatkan aktivitas usaha yang bersangkutan. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila profit ini secara kumulatif dikembangkan lagi ke struktur permodalan, peningkatan ini akan berlangsung terus menerus. Secara tidak langsung terkait dengan peningkatan pendapatan dan penerimaan pajak yang pada akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

e. Meningkatkan hubungan internasional

Bank – bank besar di luar negeri yang memiliki jaringan usaha atau negara – negara lain yang lebih maju, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit secara langsung atau tidak langsung kepada para pengusaha dalam negeri atau kepada pemerintah. Bantuan- bantuan tersebut tercermin dalam bentuk kredit dengan syarat – syarat ringan, yaitu bunga murah dan jangka waktu kredit panjang. Melalui bantuan kredit antar negara, hubungan antara negara pemberi kredit dengan negara penerima kredit menjadi semakin erat. Dengan kata lain, kredit dapat meningkatkan hubungan internasional.

Resiko Kredit terjadi pada saat pihak kreditur dan debitur melakukan tindakan yang tidak hati-hati dalam melakukan keputusan kredit. Ketidakhatian tersebut terjadi karena berbagai faktor baik disebabkan oleh keinginan mendapatkan uang dengan cepat dan secepatnya, serta mempergunakan uang tersebut dengan harapan mampu memberikan turnover yang maksimal,

hingga karena factor disengaja dengan alasan memperoleh komisi tersembunyi dari calon debitur.

Salah satu risiko yang sering dihadapi bank adalah risiko adanya pinjaman bermasalah yaitu ketika pihak debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Hal tersebut disebut dengan risiko kredit (Dendawijaya, 2017: 81-82).

Risiko kredit (*credit risk*) adalah risiko kerugian yang diderita bank terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank (Ali, 2016: 69). Risiko kredit terjadi pada saat pihak kreditur dan debitur melakukan tindakan yang tidak hati-hati dalam mengambil keputusan kredit. Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga risiko pemberian kredit supaya berada diparameter yang dapat diterima. Bank perlu mengelola risiko kredit dari seluruh portofolio serta risiko dari individu atau kredit atau transaksi.

Bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan, yaitu kredit *performing* dan *non-performing*. Kredit *performing* disebut juga dengan kredit yang tidak bermasalah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu (Ismail, 2016: 122) :

- a. Kredit dengan kualitas lancar Kredit lancar merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan

pokok dan bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

- b. Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/bunga sampai dengan 90 hari.

Bagi bank yang menggunakan teknik pengukuran risiko dengan pendekatan *internal risk rating* harus melakukan validasi data secara berkala. Parameter yang digunakan dalam pengukuran risiko kredit antara lain mencakup (Rivai, 2017:78):

- a. *Non-performing loan* (NPL)
- b. Konsentrasi kredit berdasarkan peminjam dan sektor ekonomi
- c. Kecukupan agunan
- d. Pertumbuhan kredit
- e. *Non performing portfolio* treasury dan investasi (*noncredit*)
- f. Komposisi *treasury* dan investasi (antar bank, surat berharga dan penyertaan)
- g. Kecukupan cadangan transaksi *treasury* dan investasi.
- h. Transaksi pembayaran yang *default*.
- i. Konsentrasi pemberian fasilitas pembiayaan perdagangan

Dalam penelitian ini risiko kredit akan diukur dengan menggunakan rasio *non performing loan*. Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit

bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tingkat NPL sebesar maksimal 5% diberikan peringkat “sehat” dan Tingkat NPL sebesar minimal 5% diberikan peringkat “tidak sehat”.

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE No.6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut Ali (2016: 84), risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses didalam manajemen bank, sumber daya alam manusia, dan sistem. Risiko kerugian itu dapat pula terjadi sebagai akibat faktor-faktor diluar bank. Risiko operasional pada dasarnya terikat dengan sejumlah masalah yang bersumber dari terjadinya kegagalan dalam proses internal manajemen bank.

Risiko operasional seperti ini juga dapat terjadi pada dunia bisnis diluar bank. Sebagai contoh risiko operasional yang terjadi akibat dari ketiadaan penerapan *quality control*. Risiko operasional bukanlah merupakan risiko baru yang dihadapi oleh perbankan saat ini. Risiko ini sesungguhnya sudah terbentuk sejalan dengan perubahan-perubahan serta perkembangan dari kegiatan operasional industri perbankan itu sendiri. Risiko-risiko yang dulu tergolong *low cost errors* kini telah berkembang menjadi risiko-risiko yang makin sering terjadi dan berpengaruh luas pula.

Menurut Ali (2016: 87) terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa risiko operasional semakin berkembang, faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Penerapan otomatisasi (*automatic*) dalam kegiatan operasional perbankan.
- b. Terdapat kecenderungan dimana kegiatan operasional perbankan menjadi semakin tergantung pada kemajuan teknologi.
- c. Penggunaan strategi *outsourcing* untuk berbagai jenis kegiatan perbankan telah semakin meluas, sebagai contoh, kegiatan bidang *riset*, *loan-recovery*, pemasaran serta pelayanan *private banking* dan lain-lain. Tugas ini dapat diserahkan pada unit-unit usaha lain diluar bank.
- d. Perkembangan dan ancaman terorisme yang mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi tertentu berpengaruh pula pada terhadap berkembangnya jenis risiko. Ancaman yang berkembang pun dapat menimpa kegiatan perbankan.
- e. Meluasnya arus globalisasi dalam kegiatan perekonomian dan investasi yang melintasi batas-batas regional antar negara.
- f. Pemberian insentif dan meluasnya kegiatan trading di pasar uang dan modal telah membangkitkan kecanggihan akal para *traders* nakal sehingga menjadi ancaman serius pula bagi bank.

g. Makin meluasnya volume dan nilai transaksi perdagangan dan perbankan telah turut meningkatkan kemungkinan munculnya risiko operasional bagi dunia usaha dan perbankan itu sendiri

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:94), risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.

Risiko operasional dalam penelitian ini diukur dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE No.6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah (Pandia 2012: 72):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2014: 44) adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan

sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset*.

Menurut Hanafi (2015: 42), *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset yang berarti semakin baik. Menurut (Hanafi 2014: 161), ada dua faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pengembalian aktiva (ROA) antar industri yaitu :

a. *Operating Leverage*

Operating Leverage menunjukkan sejauh mana pemakaian beban tetap dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap yang tinggi berarti mempunyai *operating leverage* yang tinggi. Beban tetap operasional datanganya dari beban depresiasi peralatan/bangunan (aktiva tetap).

b. Siklus kehidupan produk

Siklus kehidupan produk akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau perbedaan-perbedaan tingkat pengembalian aktiva (ROA).

Menurut Hanafi, (2014: 166), hal lain yang perlu diperhatikan dalam analisis ROA adalah proporsi profit margin dan perputaran aktiva.

Ada dua faktor yang mempengaruhi perbedaan proporsi profit margin/perputaran aktiva antar industri, yaitu :

a. Pembatasan kapasitas dan pembatasan kompetisi

Perusahaan atau industri yang ditandai dengan biaya tetap yang besar dan membutuhkan periode yang lama untuk membangun atau menambah kapasitas produksi akan mempunyai pembatasan kapasitas.

b. Strategi bisnis

Menurut strategi generik yang dirumuskan oleh Michael Porter, ada tiga jenis strategi generik yaitu diferensiasi, biaya rendah (*low cost strategy*) dan fokus.

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2014: 157). Rumus dalam menghitung ROA (Hanafi 2015: 42):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manajemen risiko dan profitabilitas perbankan telah dilakukan para peneliti sebelumnya, tetapi dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Karmila pada tahun 2019 dengan judul Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis menggunakan regresi

berganda. Hasil penelitiannya yaitu risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian Karmila adalah pada penelitian ini menambah risiko kredit. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Karmila dilakukan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Maknunah pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap ROA Pada Bank Go Public. Menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya yaitu LDR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, NPL, IRR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian Maknunah adalah pada penelitian ini menggunakan rasio NIM sedangkan penelitian Maknunah menggunakan rasio IRR, PDN dan FBIR. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Maknunah dilakukan pada Bank Go Public di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Wirasukma pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Indeks INFOBANK15 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013). Menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian yaitu (1) Hasil uji hipotesis menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas, (2). Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, (3) Risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (4). Serta risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian Wirasukma adalah pada penelitian ini menambahkan variabel risiko pasar dan risikomoperasional sedangkan penelitian Wirasukma menambahkan variabel risiko tingkat bunga. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Wirakusuma dilakukan pada Perbankan yang Masuk dalam Indeks. INFOBANK15 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013).

Penelitian yang dilakukan Rahmi pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian yaitu (1) Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, (2) Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) Risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian Rahmi adalah pada penelitian ini menambahkan variabel risiko pasar dan risiko operasional sedangkan penelitian Rahmi menambahkan variabel risiko tingkat bunga. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Rahmi dilakukan pada Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Capriani pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap

Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. Menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian yaitu : berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian Capriani adalah pada penelitian ini menambahkan variabel risiko pasar dan risiko operasional sedangkan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Capriani dilakukan pada BPR Di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan Natalia pada tahun 2015 dengan judul Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). Menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil Penelitian yaitu : risiko pasar dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sementara itu, risiko kredit, modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian Natalia adalah pada penelitian Natalia menambahkan modal dan likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Natalia dilakukan pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012.

Penelitian yang dilakukan Silaen pada tahun 2012 dengan judul Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN. Menggunakan

alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian yaitu Non Performing Loans (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian Utami adalah pada penelitian ini menambahkan variabel risiko pasar. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Utami dilakukan pada Perbankan BUMN.

Penelitian yang dilakukan Direndra pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank Go Public. Menggunakan alat analisis regresi berganda (Studi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Hasil Penelitian yaitu Rasio keuangan, yang terdiri dari rasio NPL dan LDR berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan tsignifikan terhadap ROA. Perbedaan dengan penelitian terdahulu penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Direndra dilakukan pada Perbankan tahun 2010-2014.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu |
|-----|----------------|---|------------------|--|--|
| 1. | Karmila (2019) | Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Regresi Berganda | Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Karmila adalah pada penelitian ini menambah risiko kredit Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, |

| No. | Nama Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu |
|-----|------------------|---|------------------|---|---|
| | | | | | penelitian Karmila dilakukan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. |
| 2 | Maknunah (2016) | Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap ROA Pada Bank Go Public | Regresi Berganda | LDR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA NPL, IRR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maknunah adalah pada penelitian ini menggunakan rasio NIM sedangkan penelitian Maknunah menggunakan rasio IRR, PDN dan FBIR. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Maknunah dilakukan pada Bank Go Public di Indonesia. |
| 3. | Wirasukma (2016) | Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Indeks INFOBANK15 dan Terdaftar di | Regresi Berganda | 1. Hasil uji hipotesis menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 2. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3. Risiko tingkat | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wirasukma adalah pada penelitian ini menambahkan variabel risiko pasar dan risikomoperasional sedangkan penelitian Wirasukma menambahkan variabel risiko tingkat bunga. Penelitian ini |

| No. | Nama Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu |
|-----|-----------------|--|------------------|--|---|
| | | Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013) | | bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 4. Serta risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. | dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Wirakusuma dilakukan pada Perbankan yang Masuk dalam Indeks INFOBANK15 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013). |
| 4. | Rahmi (2014) | Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | Regresi Berganda | 1. Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas 2. Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahmi adalah pada penelitian ini menambahkan variabel risiko pasar dan risiko operasional sedangkan penelitian Rahmi menambahkan variabel risiko tingkat bunga. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Rahmi dilakukan pada Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 5. | Capriani (2016) | Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas | Regresi Berganda | Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Risiko kredit berpengaruh | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Capriani adalah pada penelitian ini menambahkan |

| No. | Nama Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu |
|-----|----------------|--|------------------|--|--|
| | | Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar | | positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. | variabel risiko pasar dan risiko operasional sedangkan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Capriani dilakukan pada BPR Di Kota Denpasar. |
| 6. | Natalia (2015) | Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012) | Regresi Berganda | Risiko pasar dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sementara itu, risiko kredit, modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Natalia adalah pada penelitian Natalia menambahkan modal dan likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Natalia dilakukan pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. |
| 7. | Silaen (2018) | Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap | Regresi Berganda | Non Performing Loans (NPL) berpengaruh signifikan terhadap | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Utami adalah pada penelitian ini menambahkan |

| No. | Nama Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu |
|-----|-----------------|--|------------------|---|--|
| | | Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN | | Profitabilitas, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas | variabel risiko pasar. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Utami dilakukan pada Perbankan BUMN. |
| 8. | Direndra (2017) | Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) | Regresi Berganda | Rasio keuangan, yang terdiri dari rasio NPL dan LDR berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan tsignifikan terhadap ROA. | Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional tahun 2017-2020, penelitian Direndra dilakukan pada Perbankan tahun 2010-2014 |

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat dilakukan penilaian melalui sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Menurut Jumingan (2014: 239) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun pengeluaran dana. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin

kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi kondisi bank yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan bank tersebut diantaranya adalah risiko

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *net interest margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan rata-rata aktiva produktif (Pandia 2012: 58). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan.

2. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Peranan kredit dalam operasi bank sangat besar dan penting karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari

bisnis pengkreditan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Menurut Darmawi (2011: 16), semakin tinggi risiko kredit dari ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka secara langsung akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan. Risiko kredit dapat diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL).

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah Kinerja suatu bank. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

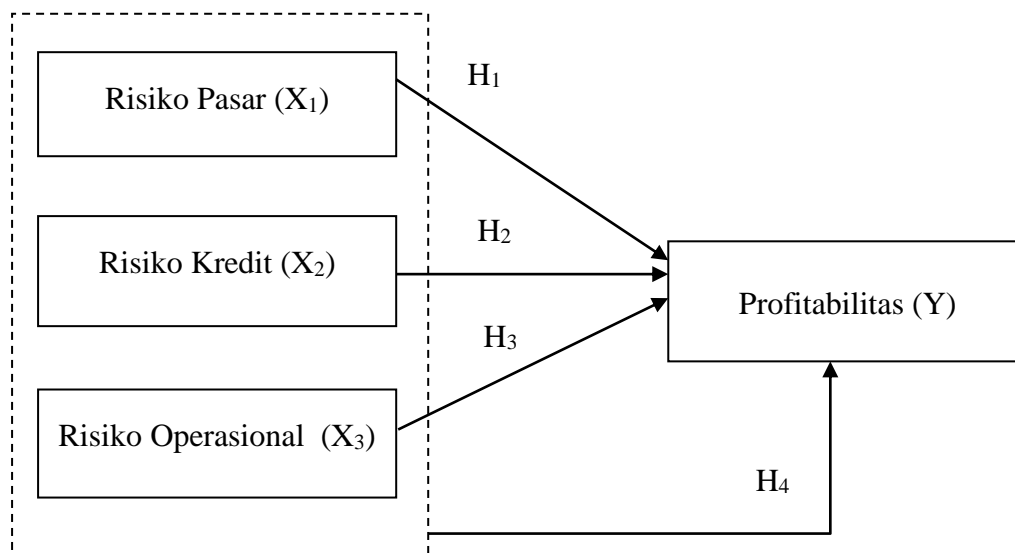
3. Pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidak- cukupan dan/atau tidak ber- fungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasi- onal dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempa- tan memperoleh keuntungan. Risiko

operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas akan semakin meningkat yang berarti kinerja keuangan baik.

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

2. Terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
3. Terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
4. Terdapat pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data–data *numeric* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan antar variabel yang diteliti. Sedangkan tipe penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (2015: 36) *explanatory research* adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antara variabel dengan variabel lainnya, dimana variabel bebasnya adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan

perbankan (bank umum) yang beroperasi di Indonesia mulai tahun 2017-2020 yang berjumlah 41 perbankan, yaitu:

Tabel 3.1 Populasi penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--|
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk |
| 2 | BABP | Bank MNC International Tbk |
| 3 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 4 | BAEK | Bank Ekonomi Raharja Tbk |
| 5 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 6 | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 7 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 8 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk |
| 9 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 10 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk |
| 11 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 12 | BCIC | Bank J Trust Tbk |
| 13 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 14 | BEKS | Bank Pundi Indonesia Tbk |
| 15 | BJBR | Bank Jabar Banten Tbk |
| 16 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk) |
| 17 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk |
| 18 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 19 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 20 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 21 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 22 | BNII | Bank Internasional Indonesia Tbk |
| 23 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 24 | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk |
| 25 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk |
| 26 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|---------------------------------------|
| 27 | BVIC | Bank Victoria International Tbk |
| 28 | INPC | Bank Artha Graha International Tbk |
| 29 | MAYA | Bank Mayapada International Tbk |
| 30 | MCOR | Bank Windu Kentjana International Tbk |
| 31 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 32 | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk |
| 33 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk |
| 34 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk |
| 35 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 36 | PNBS | Bank Pan Indonesia Syariah Tbk |
| 37 | SDRA | Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk |
| 38 | AGRS | Bank Agris Tbk |
| 39 | ARTO | Bank Artos Indonesia |
| 40 | PNBN | Bank Panin Syariah Tbk |
| 41 | DNAR | Bank Dinar Indonesia Tbk |

Sumber: www.bi.go.id (2020)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Arikunto (2015: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan yang digunakan adalah Bank Umum Konvensional Di Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang tidak diakuisisi, dimerger, atau ditutup pada (periode 2017-2020).
3. Tersedia data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian (periode 2017-2020) yaitu data mengenai risiko pasar, risiko kredit risiko operasional dan kinerja keuangan.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--|
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk |
| 2 | BABP | Bank MNC International Tbk |
| 3 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 4 | BAEK | Bank Ekonomi Raharja Tbk |
| 5 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 6 | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 7 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 8 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk |
| 9 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 10 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk |
| 11 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 12 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 13 | BEKS | Bank Pundi Indonesia Tbk |
| 14 | BJBR | Bank Jabar Banten Tbk |
| 15 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk) |
| 16 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|---------------------------------------|
| 17 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 18 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 19 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 20 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 21 | BNII | Bank Internasional Indonesia Tbk |
| 22 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 23 | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk |
| 24 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk |
| 25 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |
| 26 | BVIC | Bank Victoria International Tbk |
| 27 | MAYA | Bank Mayapada International Tbk |
| 28 | MCOR | Bank Windu Kentjana International Tbk |
| 29 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 30 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk |
| 31 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 32 | SDRA | Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk |

Sumber: www.ojk.go.id (2020)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa seperti dokumen. Teknik dokumentasi ini di pergunakan untuk memperoleh data untuk laporan keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2017-2020.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini menguji empat variabel variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini akan dijelaskan operasional variable dalam penelitian ini :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan indikator *return on asset ratio*.

2. Risiko Pasar (X_1)

Risiko pasar adalah adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (Darmawi, 2011: 16). Risiko pasar diukur dengan menggunakan indikator *net interest margin*.

3. Risiko kredit (X_2)

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena bank memberikan kredit kepada nasabahnya (Darmawi, 2011: 16). Risiko kredit diukur dengan menggunakan indikator *non performing loan*.

4. Risiko operasional (X_3)

Risiko operasional merupakan jenis risiko yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik bila bank dapat memperbaiki *business efficiency* (Ali, 2016: 71). Risiko operasional diukur dengan menggunakan indikator biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionisasikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Keterangan | Skala | Sumber |
|--------------------------------------|---|-------|-------------------|
| Kinerja Keuangan (Y) | Rumus <i>return on asset</i> adalah: $Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$ | Rasio | (Hanafi 2015: 42) |
| Risiko Pasar (X ₁) | Rumus net interest margin adalah: $Net\ interest\ margin = \frac{Pendapatan\ bunga\ bersih}{Rata - rata\ aktiva\ produktif}$ | Rasio | (Pandia 2012: 58) |
| Risiko Kredit (X ₂) | Rumus <i>non performing loan</i> adalah: $NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ kredit} \times 100\ %$ | Rasio | (Pandia 2012: 91) |
| Risiko Operasional (X ₃) | Rumus biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah: $BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\ %$ | Rasio | (Pandia 2012: 72) |

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Data kuantitatif ditampilkan dalam bentuk grafik atau tabel, sedangkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Perhitungan dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program SPSS. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2016: 40) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minumun*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum

menunjukkan hasil analisis terhadap distorsi variabel. Sedangkan *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dengan tahapan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali 2016: 140).

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada normal P-Plot of Regresion Standardized Residual dari variabel independen dimana :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali 2016: 140).

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Adapun penentuan pengujiannya adalah :

Nilai probabilitas $< 0,05$ = tolak H_0

Nilai probabilitas $> 0,05$ = terima H_a

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji sampel *Kolmogorof-Smirnov* atau melihat histogram dan residualnya dan melihat persebaran data pada sumbu diagonal atau grafik normal dimana bentuk grafik mengikuti bentuk lonceng. Bila distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi

dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu :

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Pada suatu model regresi yang baik adalah yang ber kondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW).

3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan analisis regresi linier berganda. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 RP + \beta_2 RK + \beta_3 RO + e_i$$

dimana:

Y = Kinerja keuangan (KK)

α = Konstanta, harga Y bila X = 0

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Risiko pasar (RP)

X_2 = Risiko kredit (RK)

X_3 = Risiko operasional (RO)

e_i = Residual

4. Uji Parsial

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas, yaitu risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara individual terhadap variabel terikat yaitu kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan uji parsial. Langkah-langkah dalam melakukan uji parsial (uji t) adalah :

a. Merumuskan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh risiko pasar secara parsial terhadap kinerja keuangan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh risiko pasar secara parsial terhadap kinerja keuangan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh risiko kredit secara parsial terhadap kinerja keuangan.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh risiko kredit secara parsial terhadap kinerja keuangan.

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh risiko operasional secara parsial terhadap kinerja keuangan.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh risiko operasional secara parsial terhadap kinerja keuangan.

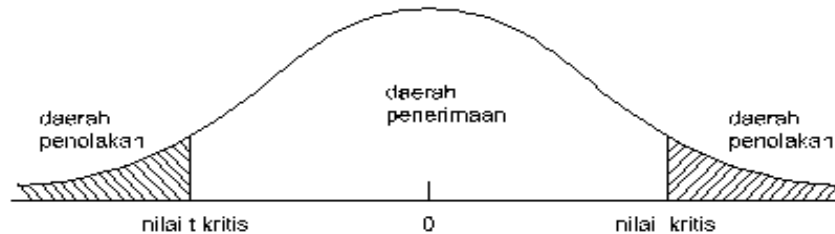
b. Menentukan taraf signifikansi α

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji t dua pihak dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau $\alpha = 5 \%$).

c. Kaidah pengujian

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka terima H_0

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0



d. Menghitung t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = Nilai Parameter

S_b = Standar Error dari b

Untuk menguji keberartian analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus

$$S_b = \frac{s_{y.x}}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$S_{y.x}$ = Standar Error Estimasi

Kesalahan standar estimasi (*standar error of estimate*) diberi simbol

$S_{y.x}$ yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$S_{y.x} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n - 2}$$

e. Kesimpulan H_0 diterima atau ditolak

5. Uji Simultan

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu risiko kredit dan efisiensi operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja dilakukan uji signifikansi regresi berganda. Langkah-langkah dalam melakukan uji simultan (uji F) adalah :

a. Merumuskan hipotesis:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan.

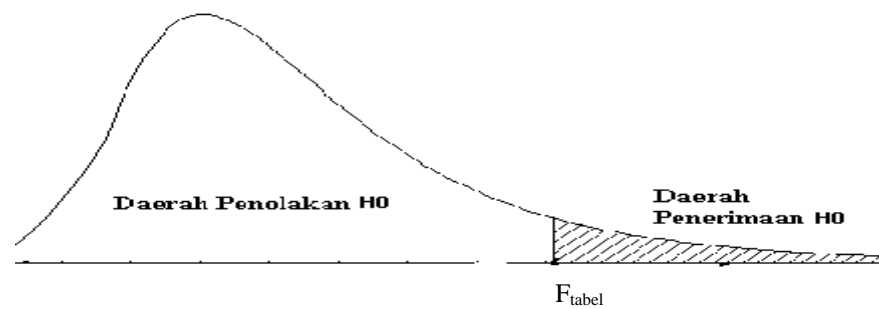
b. Menentukan taraf signifikansi α

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau $\alpha = 5 \%$).

c. Kaidah pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0



d. Menghitung F_{hitung} (Sudjana, 2015:91)

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dimana :

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_3 \sum x_3 y$$

Dan

$$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$$

Yang akan lebih mudah jika dihitung dengan menggunakan :

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK(Reg)$$

e. Kesimpulan H_0 diterima atau ditolak

6. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen (risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional) terhadap nilai variabel dependen (kinerja). Koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan formulasi yaitu besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Sudjana, 2015:65):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Besarnya koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum BEI

.Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar

modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya

2. Gambaran Umum Perbankan

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan-badan usaha swasta, badanbadan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Tidak jauh berbeda dengan rumusan tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berkaitan dengan pengertian bank, pasal 1 butir 2 undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan merumuskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Terdapat dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia yaitu bank konvensional, bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bunga dan bank syariah, bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Keberadaan bank konvensional di Indonesia jauh lebih lama dibandingkan dengan bank syariah yang pertama kali berdiri di tahun 1992 dan kemudian disusul dengan munculnya bank umum syariah dan unit usaha syariah lainnya. Karena itu, bank syariah harus mampu mengatur strategi yang lebih baik dalam mengelola dana yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan bank konvensional dan tetap terus dipercaya masyarakat.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh tiga variabel variabel bebas yaitu risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional terhadap satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Berikut ini akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan

diukur dengan return *on asset*. Berikut ini adalah data penelitian mengenai kinerja keuangan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kinerja keuangan | 128 | -6,40 | 11,60 | 1,1170 | 1,66136 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 yang tertinggi sebesar 11,60, sedangkan yang terendah adalah -6,40. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 adalah sebesar 1,1170 dengan standar deviasi sebesar 1,66136. Untuk lebih jelasnya data tentang kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 adalah sebagai berikut:

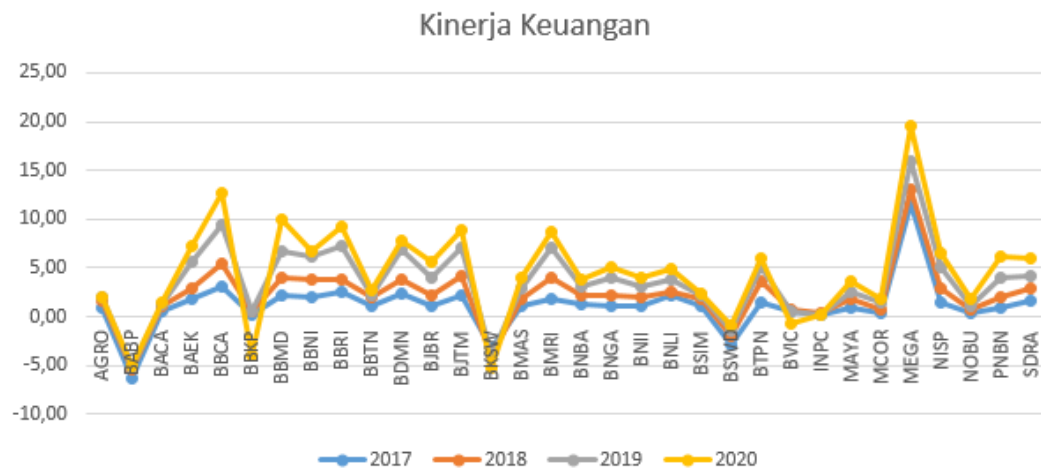
Tabel 4.2
Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|-------|------|------|-------|
| 1 | AGRO | 0,86 | 0,80 | 0,31 | 0,01 |
| 2 | BABP | -6,40 | 0,95 | 0,27 | 0,15 |
| 3 | BACA | 0,53 | 0,55 | 0,13 | 0,24 |
| 4 | BAEK | 1,78 | 1,13 | 2,72 | 1,56 |
| 5 | BBCA | 3,11 | 2,32 | 4,02 | 3,32 |
| 6 | BBKP | 0,13 | 0,36 | 0,13 | -4,61 |
| 7 | BBMD | 2,23 | 1,78 | 2,72 | 3,17 |
| 8 | BBNI | 1,94 | 1,87 | 2,42 | 0,54 |
| 9 | BBRI | 2,58 | 1,15 | 3,50 | 1,98 |

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------|-----------|-------|-------|-------|-------|
| 10 | BBTN | 1,16 | 0,82 | 0,13 | 0,69 |
| 11 | BDMN | 2,33 | 1,57 | 2,95 | 0,87 |
| 12 | BJBR | 1,07 | 1,18 | 1,68 | 1,66 |
| 13 | BJTM | 2,25 | 2,01 | 2,73 | 1,95 |
| 14 | BKSW | -3,21 | -0,76 | 0,02 | -1,24 |
| 15 | BMAS | 1,15 | 0,67 | 1,13 | 1,09 |
| 16 | BMRI | 1,91 | 2,15 | 3,03 | 1,64 |
| 17 | BNBA | 1,28 | 0,86 | 0,96 | 0,69 |
| 18 | BNGA | 1,12 | 0,99 | 1,86 | 1,06 |
| 19 | BNII | 1,12 | 0,89 | 1,09 | 0,82 |
| 20 | BNLI | 2,25 | 0,32 | 1,30 | 0,97 |
| 21 | BSIM | 1,05 | 0,83 | 0,23 | 0,30 |
| 22 | BSWD | -2,83 | 0,78 | 0,60 | 0,49 |
| 23 | BTPN | 1,49 | 2,22 | 1,29 | 1,01 |
| 24 | BVIC | 0,47 | 0,24 | -0,09 | -1,26 |
| 25 | INPC | 0,25 | 0,17 | -0,30 | 0,11 |
| 26 | MAYA | 0,90 | 0,91 | 0,78 | 0,98 |
| 27 | MCOR | 0,32 | 0,43 | 0,71 | 0,29 |
| 28 | MEGA | 11,60 | 1,46 | 2,90 | 3,64 |
| 29 | NISP | 1,41 | 1,52 | 2,22 | 1,47 |
| 30 | NOBU | 0,32 | 0,35 | 0,52 | 0,57 |
| 31 | PNBN | 0,94 | 1,05 | 2,09 | 2,08 |
| 32 | SDRA | 1,62 | 1,36 | 1,18 | 1,84 |
| Rata-rata | | 1,15 | 1,03 | 1,41 | 0,88 |

Sumber: Data diolah, 2021

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Dalam penelitian ini risiko pasar diukur dengan *net interest margin*. Berikut ini adalah data penelitian mengenai risiko pasar dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Risiko Pasar | 128 | ,02 | 7,93 | 4,5100 | 1,46656 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan risiko pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Risiko pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-

2020 yang tertinggi sebesar 7,93 sedangkan yang terendah adalah 0,02.

Rata-rata risiko pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 adalah sebesar 4,51 dengan standar deviasi sebesar 1,46656.

Untuk lebih jelasnya data tentang risiko pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 adalah sebagai berikut:

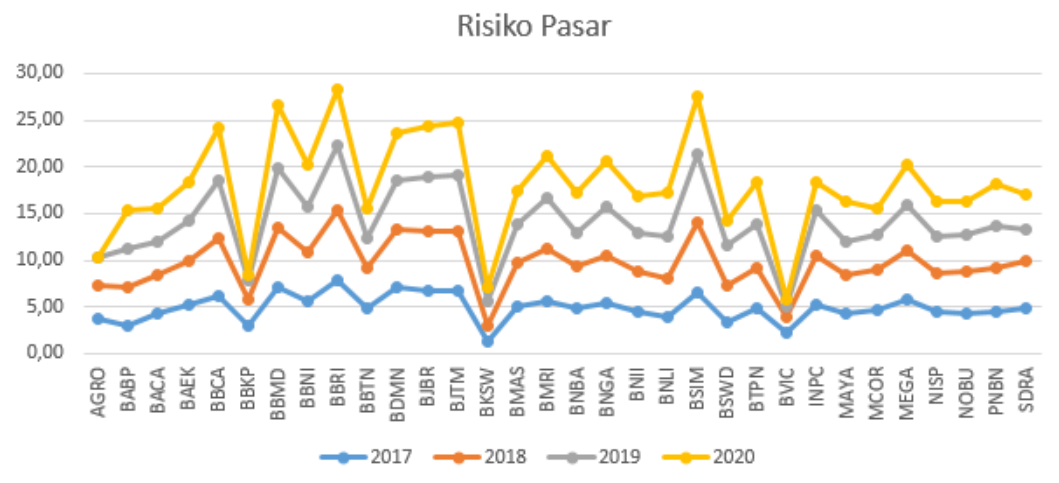
Tabel 4.4
Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2017-2020

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|------|------|------|------|
| 1 | AGRO | 3,76 | 3,50 | 3,01 | 0,02 |
| 2 | BABP | 3,04 | 4,10 | 4,17 | 4,01 |
| 3 | BACA | 4,21 | 4,20 | 3,50 | 3,60 |
| 4 | BAEK | 5,25 | 4,64 | 4,39 | 4,03 |
| 5 | BBCA | 6,13 | 6,19 | 6,24 | 5,70 |
| 6 | BBKP | 2,89 | 2,83 | 2,08 | 0,61 |
| 7 | BBMD | 7,08 | 6,41 | 6,45 | 6,66 |
| 8 | BBNI | 5,50 | 5,29 | 4,92 | 4,50 |
| 9 | BBRI | 7,93 | 7,45 | 6,98 | 6,00 |
| 10 | BBTN | 4,76 | 4,32 | 3,32 | 3,06 |
| 11 | BDMN | 7,03 | 6,22 | 5,31 | 5,02 |
| 12 | BJBR | 6,76 | 6,37 | 5,75 | 5,39 |
| 13 | BJTM | 6,68 | 6,37 | 6,11 | 5,55 |
| 14 | BKSW | 1,22 | 1,73 | 2,56 | 1,61 |
| 15 | BMAS | 4,95 | 4,75 | 4,14 | 3,50 |
| 16 | BMRI | 5,63 | 5,52 | 5,46 | 4,48 |
| 17 | BNBA | 4,81 | 4,45 | 3,72 | 4,17 |
| 18 | BNGA | 5,45 | 4,96 | 5,31 | 4,88 |
| 19 | BNII | 4,49 | 4,35 | 4,14 | 3,79 |
| 20 | BNLI | 3,99 | 4,11 | 4,39 | 4,74 |
| 21 | BSIM | 6,46 | 7,61 | 7,31 | 6,25 |
| 22 | BSWD | 3,39 | 3,84 | 4,41 | 2,68 |
| 23 | BTPN | 4,76 | 4,32 | 4,83 | 4,44 |
| 24 | BVIC | 2,13 | 1,82 | 1,07 | 0,82 |
| 25 | INPC | 5,15 | 5,39 | 4,77 | 2,99 |
| 26 | MAYA | 4,26 | 4,09 | 3,61 | 4,31 |
| 27 | MCOR | 4,69 | 4,26 | 3,83 | 2,84 |
| 28 | MEGA | 5,80 | 5,19 | 4,90 | 4,42 |

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------|-----------|------|------|------|------|
| 29 | NISP | 4,47 | 4,15 | 3,95 | 3,79 |
| 30 | NOBU | 4,22 | 4,62 | 3,92 | 3,62 |
| 31 | PNBN | 4,49 | 4,61 | 4,63 | 4,46 |
| 32 | SDRA | 4,86 | 5,04 | 3,40 | 3,82 |
| Rata-rata | | 4,88 | 4,77 | 4,46 | 3,93 |

Sumber: Data diolah, 2021

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan risiko pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.2
Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode
2017-2020

3. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena bank memberikan kredit kepada nasabahnya. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan *non performing loan*. Berikut ini adalah data penelitian mengenai risiko kredit dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
BEI Periode 2017-2020

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Risiko kredit | 128 | ,03 | 6,37 | 1,7427 | 1,26362 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan risiko kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Risiko kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 yang tertinggi sebesar 6,37 sedangkan yang terendah adalah 0,03. Rata-rata risiko kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 adalah sebesar 1,7427 dengan standar deviasi sebesar 1,26362. Untuk lebih jelasnya data tentang risiko kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 adalah sebagai berikut:

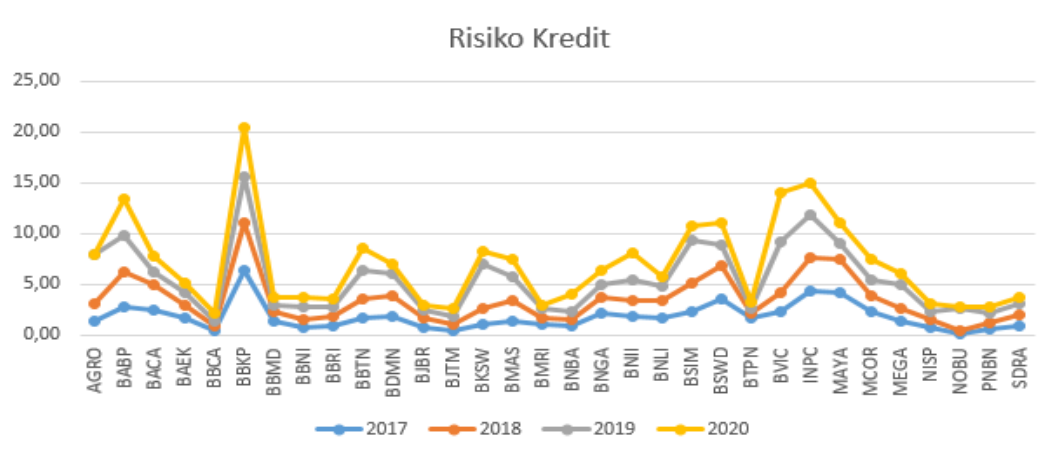
Tabel 4.6
Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2017-2020

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|------|------|------|------|
| 1 | AGRO | 1,31 | 1,78 | 4,86 | 0,03 |
| 2 | BABP | 2,82 | 3,43 | 3,57 | 3,63 |
| 3 | BACA | 2,43 | 2,50 | 1,34 | 1,54 |
| 4 | BAEK | 1,70 | 1,22 | 1,22 | 0,94 |
| 5 | BBCA | 0,45 | 0,45 | 0,47 | 0,74 |
| 6 | BBKP | 6,37 | 4,75 | 4,45 | 4,95 |
| 7 | BBMD | 1,32 | 1,04 | 0,63 | 0,75 |
| 8 | BBNI | 0,70 | 0,85 | 1,25 | 0,95 |
| 9 | BBRI | 0,88 | 0,92 | 1,04 | 0,80 |
| 10 | BBTN | 1,66 | 1,83 | 2,96 | 2,06 |
| 11 | BDMN | 1,88 | 2,05 | 2,15 | 0,91 |
| 12 | BJBR | 0,79 | 0,90 | 0,81 | 0,41 |
| 13 | BJTM | 0,46 | 0,61 | 0,71 | 0,89 |
| 14 | BKSW | 1,14 | 1,47 | 4,45 | 1,21 |

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|------|------|------|------|
| 15 | BMAS | 1,38 | 2,10 | 2,27 | 1,68 |
| 16 | BMRI | 1,06 | 0,67 | 0,84 | 0,43 |
| 17 | BNBA | 0,85 | 0,69 | 0,70 | 1,81 |
| 18 | BNGA | 2,17 | 1,55 | 1,30 | 1,40 |
| 19 | BNII | 1,83 | 1,57 | 2,11 | 2,52 |
| 20 | BNLI | 1,67 | 1,73 | 1,34 | 1,04 |
| 21 | BSIM | 2,34 | 2,73 | 4,33 | 1,39 |
| 22 | BSWD | 3,59 | 3,23 | 1,99 | 2,22 |
| 23 | BTPN | 1,66 | 0,56 | 0,45 | 0,53 |
| 24 | BVIC | 2,32 | 1,90 | 4,96 | 4,91 |
| 25 | INPC | 4,30 | 3,33 | 4,25 | 3,14 |
| 26 | MAYA | 4,20 | 3,26 | 1,63 | 1,98 |
| 27 | MCOR | 2,26 | 1,62 | 1,64 | 1,92 |
| 28 | MEGA | 1,41 | 1,27 | 2,25 | 1,07 |
| 29 | NISP | 0,72 | 0,82 | 0,78 | 0,79 |
| 30 | NOBU | 0,05 | 0,44 | 2,07 | 0,17 |
| 31 | PNBN | 0,52 | 0,74 | 0,97 | 0,50 |
| 32 | SDRA | 0,90 | 1,08 | 1,18 | 0,55 |
| | Rata-rata | 1,79 | 1,66 | 2,03 | 1,50 |

Sumber: Data diolah, 2021

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan risiko kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.3
Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020

4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan jenis risiko yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik bila bank dapat memperbaiki *business efficiency*. Dalam penelitian ini risiko operasional diukur dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Berikut ini adalah data penelitian mengenai risiko operasional dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Risiko operasional | 128 | ,97 | 180,62 | 86,6730 | 18,78308 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

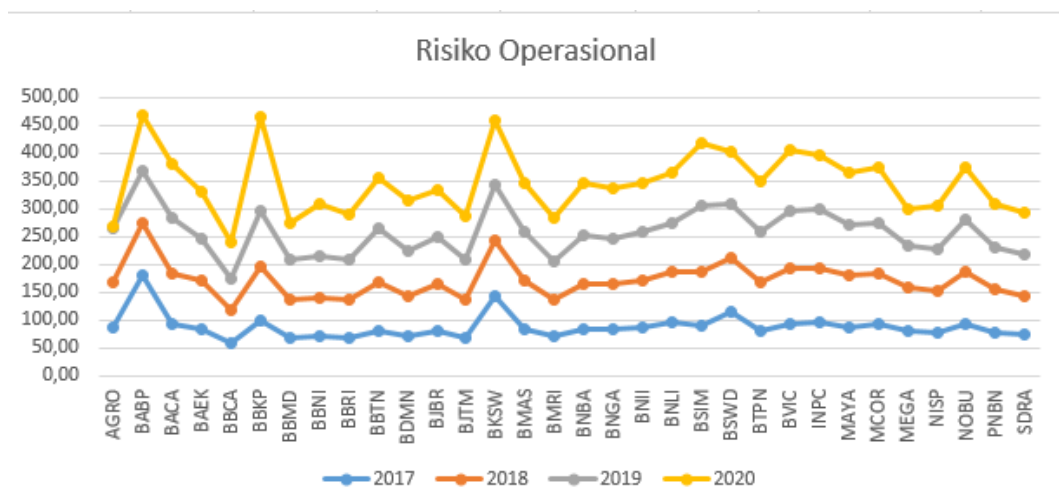
Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan risiko operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Risiko operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 yang tertinggi sebesar 180,62 sedangkan yang terendah adalah 0,97. Rata-rata risiko operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 adalah sebesar 86,6730 dengan standar deviasi sebesar 18,78308. Untuk lebih jelasnya data tentang risiko operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
 Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
 Periode 2017-2020

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------|-----------|--------|--------|--------|--------|
| 1 | AGRO | 86,48 | 82,99 | 96,64 | 0,97 |
| 2 | BABP | 180,62 | 93,51 | 95,21 | 98,09 |
| 3 | BACA | 92,24 | 92,11 | 98,12 | 98,87 |
| 4 | BAEK | 82,79 | 88,92 | 74,16 | 84,67 |
| 5 | BBCA | 58,65 | 58,24 | 59,09 | 63,45 |
| 6 | BBKP | 99,04 | 98,41 | 98,98 | 168,10 |
| 7 | BBMD | 69,04 | 68,09 | 71,48 | 67,59 |
| 8 | BBNI | 70,99 | 70,15 | 73,16 | 93,31 |
| 9 | BBRI | 69,14 | 68,40 | 70,10 | 81,22 |
| 10 | BBTN | 82,06 | 85,58 | 98,12 | 91,61 |
| 11 | BDMN | 72,11 | 70,85 | 82,71 | 88,87 |
| 12 | BJBR | 82,25 | 84,00 | 84,23 | 83,95 |
| 13 | BJTM | 68,63 | 69,45 | 71,40 | 77,76 |
| 14 | BKSW | 143,76 | 99,44 | 99,40 | 116,14 |
| 15 | BMAS | 83,34 | 87,25 | 87,10 | 87,58 |
| 16 | BMRI | 71,17 | 66,48 | 67,44 | 80,03 |
| 17 | BNBA | 82,86 | 81,43 | 89,55 | 92,12 |
| 18 | BNGA | 83,27 | 81,49 | 82,44 | 89,38 |
| 19 | BNII | 86,97 | 83,85 | 87,66 | 88,98 |
| 20 | BNLI | 94,83 | 93,36 | 87,04 | 88,76 |
| 21 | BSIM | 88,94 | 97,62 | 119,43 | 111,70 |
| 22 | BSWD | 114,05 | 97,65 | 97,93 | 93,65 |
| 23 | BTPN | 82,06 | 85,40 | 90,56 | 91,72 |
| 24 | BVIC | 94,53 | 100,24 | 100,69 | 112,09 |
| 25 | INPC | 96,55 | 97,12 | 105,11 | 97,75 |
| 26 | MAYA | 87,20 | 92,61 | 92,16 | 93,32 |
| 27 | MCOR | 93,45 | 90,60 | 91,49 | 97,70 |
| 28 | MEGA | 81,28 | 77,78 | 74,10 | 65,94 |
| 29 | NISP | 77,07 | 74,43 | 74,77 | 81,13 |
| 30 | NOBU | 93,21 | 94,77 | 93,19 | 92,16 |
| 31 | PNBN | 78,79 | 75,54 | 77,04 | 76,50 |
| 32 | SDRA | 73,05 | 70,39 | 75,75 | 74,22 |
| Rata-rata | | 88,14 | 83,69 | 86,45 | 88,42 |

Sumber: Data diolah, 2021

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan risiko operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.4
Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020

C. Analisis Data

Guna menguji hipotesis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji F.

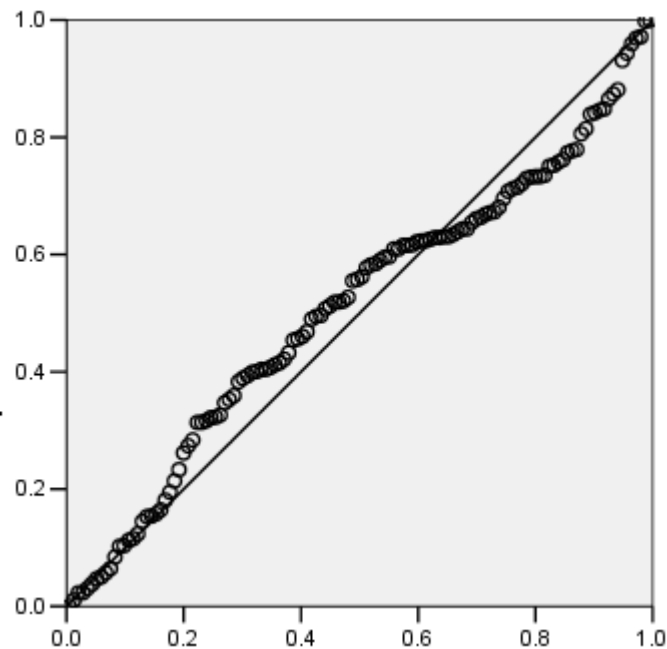
1. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan normal probability plot, uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 128 |
| Normal Parameters a,b | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,36811308 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,093 |
| | Positive | ,093 |
| | Negative | -,093 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,216 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan unstandardized residual diperoleh nilai sebesar 0,390. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|--------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | Risiko Pasar | ,566 | 1,768 |
| | Risiko kredit | ,734 | 1,362 |
| | Risiko operasional | ,580 | 1,726 |

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik multikolinieritas angka VIF pada masing-masing variabel yaitu sebesar 1,768; 1,362 dan 1,726. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 yang diartikan bahwa bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|--------------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1,962 ^a |

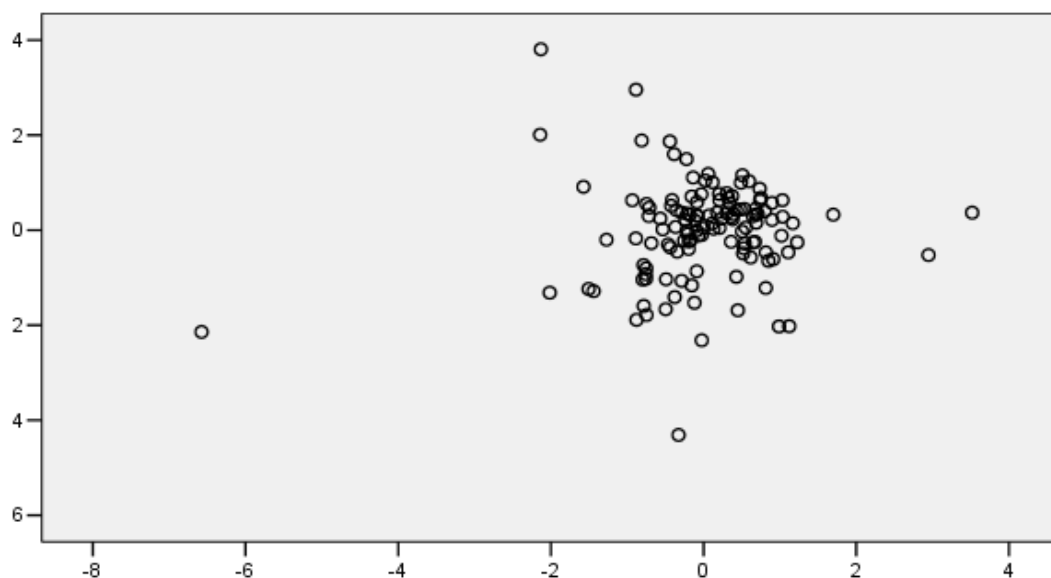
a. Predictors: (Constant), Risiko operasional, Risiko kredit, Risiko Pasar

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,962. Ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel durbin watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan analisis regresi linier berganda. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 RP + \beta_2 RK + \beta_3 RO + e_i$$

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 3,754 | ,702 | | ,000 |
| | Risiko Pasar | ,319 | ,075 | ,282 | ,000 |
| | Risiko kredit | -,202 | ,097 | -,153 | ,040 |
| | Risiko operasional | -,043 | ,006 | -,486 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $KK = 3,754 + 0,319RP - 0,202RK - 0,043RO$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 3,754 dapat diartikan bahwa jika tidak ada risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional maka kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 akan bernilai 3,754%.
- b. Koefisien regresi untuk risiko pasar sebesar 3,754 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan risiko pasar sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 sebesar 3,754%.
- c. Koefisien regresi untuk risiko kredit sebesar 0,202 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan risiko kredit sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 sebesar 0,202%.
- d. Koefisien regresi untuk risiko operasional sebesar 0,043 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan risiko operasional sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 sebesar 0,043%.

3. Uji Parsial

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas, yaitu risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara individual

terhadap variabel terikat yaitu kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan uji parsial.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 3,754 | ,702 | | ,000 |
| | Risiko Pasar | ,319 | ,075 | ,282 | ,000 |
| | Risiko kredit | -,202 | ,097 | -,153 | ,040 |
| | Risiko operasional | -,043 | ,006 | -,486 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

- a. Dari hasil perhitungan uji risiko pasar terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
- b. Dari hasil perhitungan uji risiko kredit terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,040 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
- c. Dari hasil perhitungan uji risiko operasional terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

4. Uji Simultan

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dilakukan uji signifikansi regresi berganda.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 201,307 | 3 | 67,102 | 55,758 | ,000 ^a |
| | Residual | 149,228 | 124 | 1,203 | | |
| | Total | 350,535 | 127 | | | |

a. Predictors: (Constant), Risiko operasional, Risiko Pasar, Risiko kredit

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Dari hasil pengujian simultan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

5. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,758 ^a | ,574 | ,564 | 1,09702 |

a. Predictors: (Constant), Risiko operasional, Risiko Pasar, Risiko kredit

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,564. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,564 tersebut mengandung arti bahwa risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 sebesar 56,4 % dan sisanya sebesar 43,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan

Dari hasil perhitungan uji risiko pasar terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig 0,000 < 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat dilakukan penilaian melalui sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Menurut Jumingan (2014: 239) kinerja keuangan bank merupakan

gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun pengeluaran dana. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi kondisi bank yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan bank tersebut diantaranya adalah risiko

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *net interest margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan rata-rata aktiva produktif (Pandia 2012: 58). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini secara teoritis berimplikasi memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) yang membuktikan bahwa risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maknunah (2016) yang membuktikan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan

Dari hasil perhitungan uji risiko kredit terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,040 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

Peranan kredit dalam operasi bank sangat besar dan penting karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari bisnis pengkreditan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Menurut Darmawi (2011: 16), semakin tinggi risiko kredit dari ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka secara langsung akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan. Risiko kredit dapat diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL).

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah Kinerja suatu bank. NPL yang tinggi

akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini secara teoritis berimplikasi memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirasukma (2016), Rahmi (2014), dan Natalia (2015) yang membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2019), Capriani (2016) yang membuktikan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan

Dari hasil perhitungan uji risiko operasional terhadap kinerja keuangan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidak- cukupan dan/atau tidak ber- fungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasi- onal dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian

potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Risiko operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sumarlin (2016:305) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank, laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank.

Hasil penelitian ini secara teoritis berimplikasi memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2019), Maknunah (2016), Natalia (2015) dan Capriani (2016) yang membuktikan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaen (2018) yang membuktikan bahwa risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
2. Penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
3. Penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
4. Penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Risiko operasional yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) harus lebih ditekankan dan dicontrol lagi. Perbankan harus dapat menekankan biaya operasionalnya agar dapat meminimalhakan risiko operasionalnya karena apabila terjadi peningkatan BOPO berarti biaya operasional yang digunakan tinggi sehingga laba yang dihasilkan rendah dan berdampak pada buruknya kinerja keuangan bank.
2. Risiko kredit yang diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL) perlu di control dan diperhatikan lagi agar dibawah standar yang ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Perbankan harus memperhatikan kembali dan perlu berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah agar risiko ketidaklancaran pembayaran oleh nasabah kecil. Jika terjadi peningkatan NPL, maka bank akan mengalami kredit bermasalah yang tinggi dan berdampak kepada buruknya kinerja keuangan bank
3. Peneliti menyarankan untuk investor dan calon investor lebih memperhatikan risiko yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Misalnya risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. (2016). *Manajemen Risiko:Strategi Perbankan dan Dunia Usaha. Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainul. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Capriani, Ni Wayan Wita (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. E-Jurnal Manajemen, [S.l.], Vol. 5. No.3. April 2016. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16316>
- Darmawi, Herman (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2017). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Direndra, Arifianto Setia (2017). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UNiversitas Brawijaya* <http://repository.ub.ac.id/6402/1/Arifianto%20Setia%20D..pdf>
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ibrahim, Ahmad (2014). *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idroes, Ferry. N. dan Sugiarto (2016). *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Bankir Indonesia (2016). *Strategi Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2016). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Edisi Pertama*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Latumaerissa, Julius. (2016). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Kencana Media.
- Maknunah, Lulklu'ul (2016). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap ROA Pada Bank Go Public. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas* Surabaya.
<http://eprints.perbanas.ac.id/353/1/artikel%20ILMIAH.pdf>.
- Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Muliana dan Karmila (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 1, No 2 Desember 2019*
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point>
- Natalia, Pauline (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 1 No 2 Agustus 2015: 62-73*
<http://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/viewFile/37/44>
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Rahmi, Ceria Lisa (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No. 3 Tahun 2014*.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1537>
- Rivai, Veithzal. (2017). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ferdinand (2017). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, (2015). *Metoda Penelitian*. Bandung: Tarsito..
- Sumarlin, 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets. Vol.6(2): 296-313*.
- Sutarno (2016). *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Bandung: Alfabeta.

- Utami dan Uluan Silaen (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 6 No. 3 Edisi Desember 2018*. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/293>
- Wirasukma, Arif Setiadi (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Indeks. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie. Vol. 2 Agustus 2016*. <https://www.neliti.com/publications/253621/pengaruh-risiko-kredit-risiko-likuiditas-dan-risiko-tingkat-bunga-terhadap-profi>
- Yabasari, Nasroen dan Nina Kurnia Dewi (2017). *Penjaminan Kredit Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan*. Jakarta: Alumni.

Lampiran 1

Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Descriptive Statistics

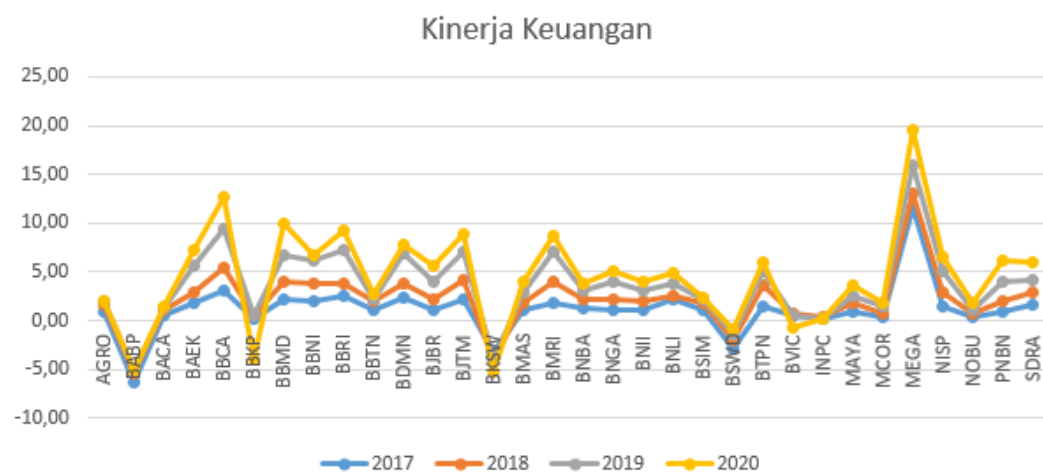
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Kinerja keuangan | 128 | -6,40 | 11,60 | 1,1170 | 1,66136 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | AGRO | 0,86 | 0,8 | 0,31 | 0,01 |
| 2 | BABP | -6,4 | 0,95 | 0,27 | 0,15 |
| 3 | BACA | 0,53 | 0,55 | 0,13 | 0,24 |
| 4 | BAEK | 1,78 | 1,13 | 2,72 | 1,56 |
| 5 | BBCA | 3,11 | 2,32 | 4,02 | 3,32 |
| 6 | BBKP | 0,13 | 0,36 | 0,13 | -4,61 |
| 7 | BBMD | 2,23 | 1,78 | 2,72 | 3,17 |
| 8 | BBNI | 1,94 | 1,87 | 2,42 | 0,54 |
| 9 | BBRI | 2,58 | 1,15 | 3,5 | 1,98 |
| 10 | BBTN | 1,16 | 0,82 | 0,13 | 0,69 |
| 11 | BDMN | 2,33 | 1,57 | 2,95 | 0,87 |
| 12 | BJBR | 1,07 | 1,18 | 1,68 | 1,66 |
| 13 | BJTM | 2,25 | 2,01 | 2,73 | 1,95 |
| 14 | BKSW | -3,21 | -0,76 | 0,02 | -1,24 |
| 15 | BMAS | 1,15 | 0,67 | 1,13 | 1,09 |
| 16 | BMRI | 1,91 | 2,15 | 3,03 | 1,64 |
| 17 | BNBA | 1,28 | 0,86 | 0,96 | 0,69 |
| 18 | BNGA | 1,12 | 0,99 | 1,86 | 1,06 |
| 19 | BNII | 1,12 | 0,89 | 1,09 | 0,82 |
| 20 | BNLI | 2,25 | 0,32 | 1,3 | 0,97 |
| 21 | BSIM | 1,05 | 0,83 | 0,23 | 0,3 |
| 22 | BSWD | -2,83 | 0,78 | 0,6 | 0,49 |
| 23 | BTPN | 1,49 | 2,22 | 1,29 | 1,01 |
| 24 | BVIC | 0,47 | 0,24 | -0,09 | -1,26 |
| 25 | INPC | 0,25 | 0,17 | -0,3 | 0,11 |

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|------|------|------|------|
| 26 | MAYA | 0,9 | 0,91 | 0,78 | 0,98 |
| 27 | MCOR | 0,32 | 0,43 | 0,71 | 0,29 |
| 28 | MEGA | 11,6 | 1,46 | 2,9 | 3,64 |
| 29 | NISP | 1,41 | 1,52 | 2,22 | 1,47 |
| 30 | NOBU | 0,32 | 0,35 | 0,52 | 0,57 |
| 31 | PNBN | 0,94 | 1,05 | 2,09 | 2,08 |
| 32 | SDRA | 1,62 | 1,36 | 1,18 | 1,84 |

Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020



Lampiran 2

Statistik Deskriptif Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Descriptive Statistics

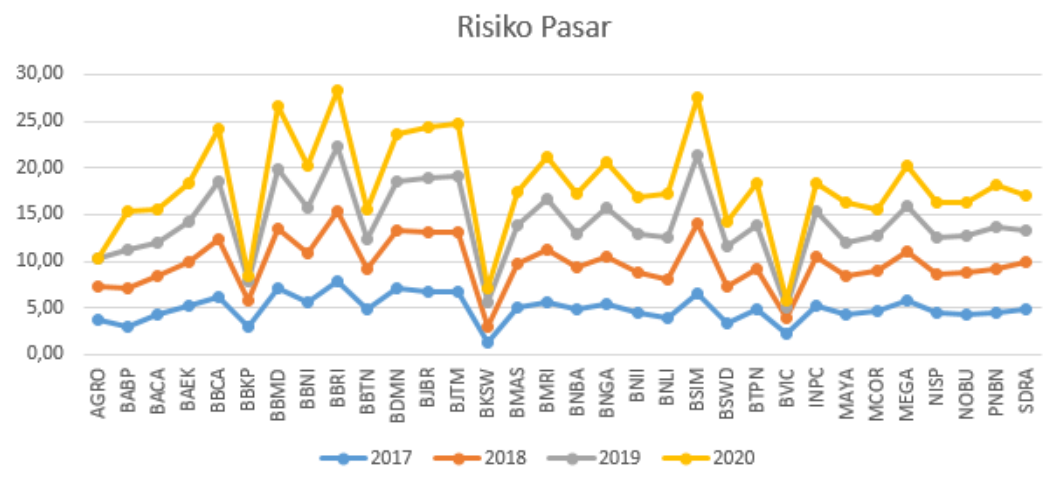
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Risiko Pasar | 128 | ,02 | 7,93 | 4,5100 | 1,46656 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|------|------|------|------|
| 1 | AGRO | 3,76 | 3,50 | 3,01 | 0,02 |
| 2 | BABP | 3,04 | 4,10 | 4,17 | 4,01 |
| 3 | BACA | 4,21 | 4,20 | 3,50 | 3,60 |
| 4 | BAEK | 5,25 | 4,64 | 4,39 | 4,03 |
| 5 | BBCA | 6,13 | 6,19 | 6,24 | 5,70 |
| 6 | BBKP | 2,89 | 2,83 | 2,08 | 0,61 |
| 7 | BBMD | 7,08 | 6,41 | 6,45 | 6,66 |
| 8 | BBNI | 5,50 | 5,29 | 4,92 | 4,50 |
| 9 | BBRI | 7,93 | 7,45 | 6,98 | 6,00 |
| 10 | BBTN | 4,76 | 4,32 | 3,32 | 3,06 |
| 11 | BDMN | 7,03 | 6,22 | 5,31 | 5,02 |
| 12 | BJBR | 6,76 | 6,37 | 5,75 | 5,39 |
| 13 | BJTM | 6,68 | 6,37 | 6,11 | 5,55 |
| 14 | BKSW | 1,22 | 1,73 | 2,56 | 1,61 |
| 15 | BMAS | 4,95 | 4,75 | 4,14 | 3,50 |
| 16 | BMRI | 5,63 | 5,52 | 5,46 | 4,48 |
| 17 | BNBA | 4,81 | 4,45 | 3,72 | 4,17 |
| 18 | BNGA | 5,45 | 4,96 | 5,31 | 4,88 |
| 19 | BNII | 4,49 | 4,35 | 4,14 | 3,79 |
| 20 | BNLI | 3,99 | 4,11 | 4,39 | 4,74 |
| 21 | BSIM | 6,46 | 7,61 | 7,31 | 6,25 |
| 22 | BSWD | 3,39 | 3,84 | 4,41 | 2,68 |
| 23 | BTPN | 4,76 | 4,32 | 4,83 | 4,44 |
| 24 | BVIC | 2,13 | 1,82 | 1,07 | 0,82 |
| 25 | INPC | 5,15 | 5,39 | 4,77 | 2,99 |

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|------|------|------|------|
| 26 | MAYA | 4,26 | 4,09 | 3,61 | 4,31 |
| 27 | MCOR | 4,69 | 4,26 | 3,83 | 2,84 |
| 28 | MEGA | 5,80 | 5,19 | 4,90 | 4,42 |
| 29 | NISP | 4,47 | 4,15 | 3,95 | 3,79 |
| 30 | NOBU | 4,22 | 4,62 | 3,92 | 3,62 |
| 31 | PNBN | 4,49 | 4,61 | 4,63 | 4,46 |
| 32 | SDRA | 4,86 | 5,04 | 3,40 | 3,82 |

Risiko pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020



Lampiran 3

Statistik Deskriptif Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Descriptive Statistics

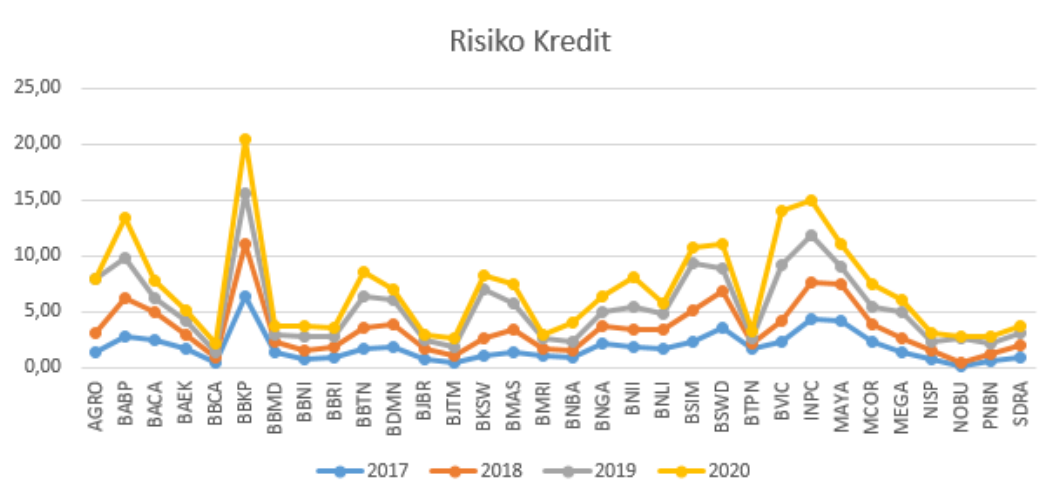
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Risiko kredit | 128 | ,03 | 6,37 | 1,7427 | 1,26362 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|------|------|------|------|
| 1 | AGRO | 1,31 | 1,78 | 4,86 | 0,03 |
| 2 | BABP | 2,82 | 3,43 | 3,57 | 3,63 |
| 3 | BACA | 2,43 | 2,50 | 1,34 | 1,54 |
| 4 | BAEK | 1,70 | 1,22 | 1,22 | 0,94 |
| 5 | BBCA | 0,45 | 0,45 | 0,47 | 0,74 |
| 6 | BBKP | 6,37 | 4,75 | 4,45 | 4,95 |
| 7 | BBMD | 1,32 | 1,04 | 0,63 | 0,75 |
| 8 | BBNI | 0,70 | 0,85 | 1,25 | 0,95 |
| 9 | BBRI | 0,88 | 0,92 | 1,04 | 0,80 |
| 10 | BBTN | 1,66 | 1,83 | 2,96 | 2,06 |
| 11 | BDMN | 1,88 | 2,05 | 2,15 | 0,91 |
| 12 | BJBR | 0,79 | 0,90 | 0,81 | 0,41 |
| 13 | BJTM | 0,46 | 0,61 | 0,71 | 0,89 |
| 14 | BKSW | 1,14 | 1,47 | 4,45 | 1,21 |
| 15 | BMAS | 1,38 | 2,10 | 2,27 | 1,68 |
| 16 | BMRI | 1,06 | 0,67 | 0,84 | 0,43 |
| 17 | BNBA | 0,85 | 0,69 | 0,70 | 1,81 |
| 18 | BNGA | 2,17 | 1,55 | 1,30 | 1,40 |
| 19 | BNII | 1,83 | 1,57 | 2,11 | 2,52 |
| 20 | BNLI | 1,67 | 1,73 | 1,34 | 1,04 |
| 21 | BSIM | 2,34 | 2,73 | 4,33 | 1,39 |
| 22 | BSWD | 3,59 | 3,23 | 1,99 | 2,22 |
| 23 | BTPN | 1,66 | 0,56 | 0,45 | 0,53 |
| 24 | BVIC | 2,32 | 1,90 | 4,96 | 4,91 |
| 25 | INPC | 4,30 | 3,33 | 4,25 | 3,14 |

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|------|------|------|------|
| 26 | MAYA | 4,20 | 3,26 | 1,63 | 1,98 |
| 27 | MCOR | 2,26 | 1,62 | 1,64 | 1,92 |
| 28 | MEGA | 1,41 | 1,27 | 2,25 | 1,07 |
| 29 | NISP | 0,72 | 0,82 | 0,78 | 0,79 |
| 30 | NOBU | 0,05 | 0,44 | 2,07 | 0,17 |
| 31 | PNBN | 0,52 | 0,74 | 0,97 | 0,50 |
| 32 | SDRA | 0,90 | 1,08 | 1,18 | 0,55 |

Risiko kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020



Lampiran 4

Statistik Deskriptif Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Descriptive Statistics

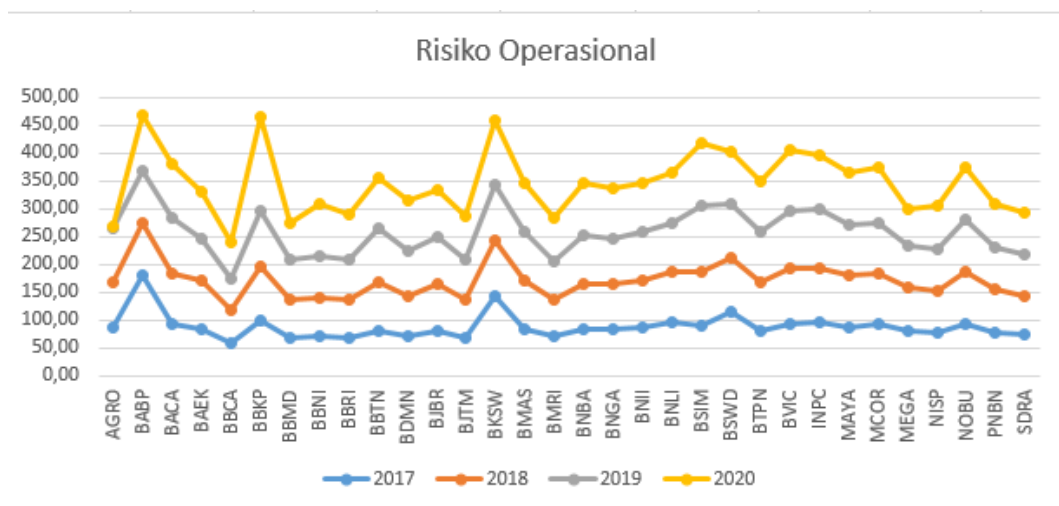
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Risiko operasional | 128 | ,97 | 180,62 | 86,6730 | 18,78308 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020

| No | Kode Bank | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-----------|--------|--------|--------|--------|
| 1 | AGRO | 86,48 | 82,99 | 96,64 | 0,97 |
| 2 | BABP | 180,62 | 93,51 | 95,21 | 98,09 |
| 3 | BACA | 92,24 | 92,11 | 98,12 | 98,87 |
| 4 | BAEK | 82,79 | 88,92 | 74,16 | 84,67 |
| 5 | BBCA | 58,65 | 58,24 | 59,09 | 63,45 |
| 6 | BBKP | 99,04 | 98,41 | 98,98 | 168,10 |
| 7 | BBMD | 69,04 | 68,09 | 71,48 | 67,59 |
| 8 | BBNI | 70,99 | 70,15 | 73,16 | 93,31 |
| 9 | BBRI | 69,14 | 68,40 | 70,10 | 81,22 |
| 10 | BBTN | 82,06 | 85,58 | 98,12 | 91,61 |
| 11 | BDMN | 72,11 | 70,85 | 82,71 | 88,87 |
| 12 | BJBR | 82,25 | 84,00 | 84,23 | 83,95 |
| 13 | BJTM | 68,63 | 69,45 | 71,40 | 77,76 |
| 14 | BKSW | 143,76 | 99,44 | 99,40 | 116,14 |
| 15 | BMAS | 83,34 | 87,25 | 87,10 | 87,58 |
| 16 | BMRI | 71,17 | 66,48 | 67,44 | 80,03 |
| 17 | BNBA | 82,86 | 81,43 | 89,55 | 92,12 |
| 18 | BNGA | 83,27 | 81,49 | 82,44 | 89,38 |
| 19 | BNII | 86,97 | 83,85 | 87,66 | 88,98 |
| 20 | BNLI | 94,83 | 93,36 | 87,04 | 88,76 |
| 21 | BSIM | 88,94 | 97,62 | 119,43 | 111,70 |
| 22 | BSWD | 114,05 | 97,65 | 97,93 | 93,65 |
| 23 | BTPN | 82,06 | 85,40 | 90,56 | 91,72 |
| 24 | BVIC | 94,53 | 100,24 | 100,69 | 112,09 |

| | | | | | |
|----|------|-------|-------|--------|-------|
| 25 | INPC | 96,55 | 97,12 | 105,11 | 97,75 |
| 26 | MAYA | 87,20 | 92,61 | 92,16 | 93,32 |
| 27 | MCOR | 93,45 | 90,60 | 91,49 | 97,70 |
| 28 | MEGA | 81,28 | 77,78 | 74,10 | 65,94 |
| 29 | NISP | 77,07 | 74,43 | 74,77 | 81,13 |
| 30 | NOBU | 93,21 | 94,77 | 93,19 | 92,16 |
| 31 | PNBN | 78,79 | 75,54 | 77,04 | 76,50 |
| 32 | SDRA | 73,05 | 70,39 | 75,75 | 74,22 |

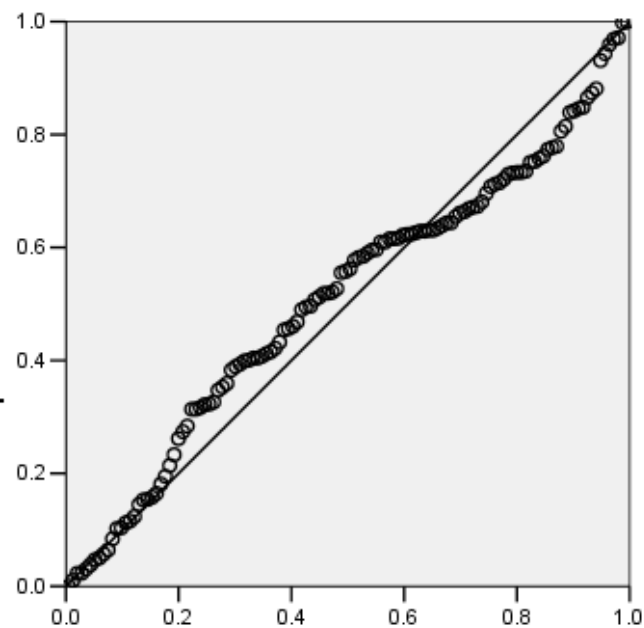
Risiko operasional Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020



Lampiran 5

Hasil Perhitungan SPSS

Hasil Uji Normalitas Data



Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 128 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,36811308 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,093 |
| | Positive | ,093 |
| | Negative | -,093 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,216 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Risiko Pasar | ,566 | 1,768 |
| | Risiko kredit | ,734 | 1,362 |
| | Risiko operasional | ,580 | 1,726 |

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Hasil Uji Autokorelasi

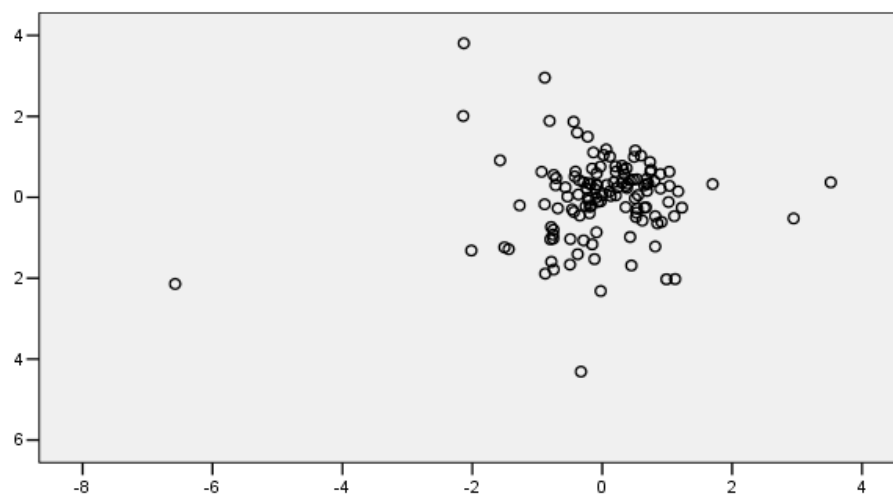
Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|
| 1 | 1,962 ^a |

a. Predictors: (Constant), Risiko operasional, Risiko kredit, Risiko Pasar

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,754 | ,702 | | 5,345 | ,000 |
| | Risiko Pasar | ,319 | ,075 | ,282 | 4,237 | ,000 |
| | Risiko kredit | -,202 | ,097 | -,153 | -2,076 | ,040 |
| | Risiko operasional | -,043 | ,006 | -,486 | -6,635 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,754 | ,702 | | 5,345 | ,000 |
| | Risiko Pasar | ,319 | ,075 | ,282 | 4,237 | ,000 |
| | Risiko kredit | -,202 | ,097 | -,153 | -2,076 | ,040 |
| | Risiko operasional | -,043 | ,006 | -,486 | -6,635 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 201,307 | 3 | 67,102 | 55,758 | ,000 ^a |
| | Residual | 149,228 | 124 | 1,203 | | |
| | Total | 350,535 | 127 | | | |

a. Predictors: (Constant), Risiko operasional, Risiko Pasar, Risiko kredit

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,758 ^a | ,574 | ,564 | 1,09702 |

a. Predictors: (Constant), Risiko operasional, Risiko Pasar, Risiko kredit